HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DAN MOTIVASI INTRINSIK DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SOAL CERITA PERSAMAAN KUADRAT KELAS IX SMPN 2 SALATIGA

SKRIPSI

OLEH
PITRIANI
NIM. F1042211007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DAN MOTIVASI INTRINSIK DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SOAL CERITA PERSAMAAN KUADRAT KELAS IX SMPN 2 SALATIGA

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Program Studi Pendidikan Matematika

OLEH
PITRIANI
NIM. F1042211007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DAN MOTIVASI INTRINSIK DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SOAL CERITA PERSAMAAN KUADRAT KELAS IX SMPN 2 SALATIGA

PITRIANI
NIM. F1042211007

Disetujui

Pembimbing I

Dr. Hamdani, M.Pd
NIP. 196502081991031002

Pembimbing II

Dr. Ahmad Yani T, M.Pd
NIP. 196604011991021001

Disahkan
Dekan,

Dr. Ahmad Yani T, M.Pd
NIP. 196604011991021001

Lulus tanggal: 03 Maret 2025

HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DAN MOTIVASI INTRINSIK DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SOAL CERITA PERSAMAAN KUADRAT KELAS IX SMPN 2 SALATIGA

PITRIANI
NIM. F1042211007

Disetujui

Pembimbing I

Dr. Hamdani, M.Pd
NIP. 196502081991031002

Pembimbing II

Dr. Ahmad Yani T, M.Pd
NIP. 196604011991021001

Penguji I

Dr. Zubaidah R, M.Pd
NIP. 196103141987032003

Penguji II

Revi Lestari Pasaribu, M.Si.
NIP. 199206222020122017

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan MIPA
FKIP Universitas Tanjungpura

Dr. Kurnia Ningsih, M.Pd
NIP. 196703191991012001

HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DAN MOTIVASI INTRINSIK DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SOAL CERITA PERSAMAAN KUADRAT KELAS IX SMPN 2 SALATIGA

PITRIANI
NIM. F1042211007

Disetujui

Pembimbing I

Dr. Hamdani, M.Pd
NIP. 196502081991031002

Pembimbing II

Dr. Ahmad Yani T, M.Pd
NIP. 196604011991021001

Penguji I

Dr. Zubaidah R, M.Pd
NIP. 196103141987032003

Penguji II

Revi Lestari Pasaribu, M.Si.
NIP. 199206222020122017

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Matematika
FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Drs. Ade Mirza, M.Pd
NIP. 196510281989031003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : PITRIANI

NIM : F1042211007

Jurusan/Prodi : PMIPA/Pendidikan Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, Maret 2025

Yang membuat pernyataan,



PITRIANI

NIM. F1042211007

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara *self-efficacy* dan motivasi intrinsik dengan kemampuan pemecahan masalah pada soal cerita Persamaan Kuadrat di kelas IX SMPN 2 Salatiga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, melibatkan 29 siswa dari kelas IX A sebagai sampel. Teknik pengumpulan data mencakup tes kemampuan pemecahan masalah dan angket untuk mengukur *self-efficacy* serta motivasi intrinsik. Analisis data dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat hubungan positif yang sedang dan signifikan antara *self-efficacy* dan kemampuan pemecahan masalah (koefisien korelasi 0.578); 2) terdapat hubungan positif yang sedang dan signifikan antara motivasi intrinsik dengan kemampuan pemecahan masalah (koefisien korelasi 0.488); 3) terdapat hubungan positif yang sedang dan signifikan antara *self-efficacy* dan motivasi intrinsik dengan kemampuan pemecahan masalah soal cerita persamaan kuadrat. Analisis regresi menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan motivasi intrinsik secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa, dengan nilai R Square sebesar 0.361, yang menunjukkan bahwa kedua faktor ini menjelaskan sekitar 36.1% variasi dalam kemampuan pemecahan masalah siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya kedua faktor tersebut dalam mendukung keberhasilan siswa dalam matematika.

Kata Kunci: **Kemampuan Pemecahan Masalah, Motivasi Intrinsik, Persamaan Kuadrat, *Self-Efficacy*, Soal Cerita**

ABSTRACT

The purpose of this study is to test the relationship between self-efficacy and intrinsic motivation with problem-solving skills in Quadratic Equation story problems in grade IX of SMPN 2 Salatiga. This study uses a quantitative approach with a correlational design, involving 29 students from class IX A as a sample. Data collection techniques include problem-solving ability tests and questionnaires to measure self-efficacy and intrinsic motivation. Data analysis was carried out using Pearson Product Moment correlation and regression analysis. The results showed that: 1) there was a moderate and significant positive relationship between self-efficacy and problem-solving ability (correlation coefficient 0.578); 2) there was a moderate and significant positive relationship between intrinsic motivation and problem-solving ability (correlation coefficient 0.488); 3) There was a moderate and significant positive relationship between self-efficacy and intrinsic motivation and problem-solving ability in quadratic equation stories. Regression analysis showed that self-efficacy and intrinsic motivation together had a significant effect on students' problem-solving ability, with an R Square value of 0.361, which showed that these two factors explained about 36.1% variation in students' problem-solving ability. This study emphasizes the importance of these two factors in supporting student success in mathematics.

Keywords: ***Problem-Solving Ability, Intrinsic Motivation, Quadratic Equation, Self-Efficacy, Story Questions***

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan nikmat yang begitu luar biasa kepada semua hamba-Nya, terutama kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Hubungan *Self-Efficacy* dan Motivasi Intrinsik dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Persamaan Kuadrat Kelas IX SMPN 2 Salatiga".**

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Yani T, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak sekaligus pembimbing kedua yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Kurnia Ningsih, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Drs. Ade Mirza, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Dr. Hamdani, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing pertama yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada peneliti, baik selama proses perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Zubaidah R, M.Pd., selaku dosen penguji pertama yang telah memberikan kritik dan saran terhadap tulisan skripsi ini.
6. Ibu Revi Lestari Pasaribu, S.Si., M.Si., selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan kritik dan saran terhadap tulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Matematika, staf akademik, dan administrasi FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.

8. Kepada pihak SMPN 2 Salatiga yang telah membantu kelancaran penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Marhaji dan Ibunda Sunarti, yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang, dan dukungan tak terhingga, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua adik tercinta, Haris dan Dewi, yang selalu memberikan semangat dan doa, selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, khususnya angkatan 2021 kelas PPAPK, atas dukungan dan semangat yang diberikan selama masa perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dari bapak, ibu, dan teman-teman yang telah mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, dan oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti sekaligus bagi pihak-pihak yang membaca serta penelitian-penelitian selanjutnya.

Pontianak, Maret 2025

Pitriani
NIM. F1042211007

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iii**
DAFTAR TABEL ..... **v**
DAFTAR GAMBAR ..... **vii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 10
E. Ruang Lingkup dan Definisi Operasional 11
1. Ruang Lingkup 11
2. Definisi Operasional 12
BAB II KAJIAN TEORI **15**
A. *Self-Efficacy* 15
B. Motivasi Intrinsik 21
C. Kemampuan Pemecahan Masalah 27
D. Soal Cerita Persamaan Kuadrat 36
E. Kerangka Berpikir 43
F. Penelitian yang Relevan 46
G. Hipotesis Penelitian 50
BAB III METODE PENELITIAN **52**
A. Desain Penelitian 52
B. Lokasi Penelitian 52
C. Populasi dan Sampel 52
D. Prosedur Penelitian 53
E. Teknik Pengumpulan Data 55
F. Instrumen Penelitian 56
G. Teknik Analisis Data 70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 79
A. Deskripsi Data 79
1. Variabel *Self-Efficacy* 79
2. Variabel Motivasi Intrinsik 84
3. Variabel Kemampuan Pemecahan Masalah 88
B. Uji Prasyarat Analisis 92
1. Uji Normalitas 92
2. Uji Linearitas 93
3. Uji Multikolinearitas 94
4. Uji Korelasi 95
C. Pembahasan 99
1. Hubungan antara *Self-Efficacy* (X1) dengan Kemampuan Pemecahan Masalah (Y) Soal Cerita Persamaan Kuadrat kelas IX SMPN 2 Salatiga 99
2. Hubungan antara Motivasi Intrinsik (X2) dengan Kemampuan Pemecahan Masalah (Y) Soal Cerita Persamaan Kuadrat kelas IX SMPN 2 Salatiga 104
3. Hubungan antara *Self-Efficacy* (X1) dan Motivasi Intrinsik (X2) dengan Kemampuan Pemecahan Masalah (Y) Soal Cerita Persamaan Kuadrat kelas IX SMPN 2 Salatiga 109
D. Keterbatasan Penelitian 113
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 116
A. Kesimpulan 116
B. Saran 117
DAFTAR PUSTAKA 119

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Pengumpulan Data 55
Tabel 3.2 Penskoran Skala Likert 57
Tabel 3.3 Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrumen 60
Tabel 3.4 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen 63
Tabel 3.5 Kriteria Indeks Daya Pembeda Instrumen 68
Tabel 3.6 Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen 69
Tabel 3.7 Klasifikasi Kategori Data 72
Tabel 3.8 Interpretasi Koefisien Korelasi 77
Tabel 3.9 Interpretasi Koefisien Korelasi 78
Tabel 4.1 Perolehan Skor *Self-Efficacy* 80
Tabel 4.2 Deskripsi Data *Self-Efficacy* 82
Tabel 4.3 Persentase Data *Self-Efficacy* 83
Tabel 4.4 Perolehan Skor Motivasi Intrinsik 84
Tabel 4.5 Deskripsi Data Motivasi Intrinsik 86
Tabel 4.6 Persentase Data Motivasi Intrinsik 87
Tabel 4.7 Perolehan Skor Kemampuan Pemecahan Masalah 88
Tabel 4.8 Deskripsi Data Kemampuan Pemecahan Masalah 90
Tabel 4.9 Persentase Data Kemampuan Pemecahan Masalah 91
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas *Self-Efficacy* (X1), Motivasi Intrinsik (X2), dan Kemampuan Pemecahan Masalah (Y) 92
Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas 93
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas 94
Tabel 4.13 Hasil Uji Korelasi antara *Self-Efficacy* (X1) dengan Kemampuan Pemecahan Masalah (Y) 96
Tabel 4.14 Hasil Uji Korelasi antara Motivasi Intrinsik (X2) dengan Kemampuan Pemecahan Masalah (Y) 97
Tabel 4.15 Hasil Uji Korelasi antara *Self-Efficacy* (X1) dan Motivasi Intrinsik (X2) dengan Kemampuan Pemecahan Masalah (Y) 98

Tabel 4.16 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat *Self-Efficacy* dan Kemampuan Pemecahan Masalah (KPM) 100
Tabel 4.17 Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Intrinsik dan Kemampuan Pemecahan Masalah (KPM) 106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 45
Gambar 4. 1 Diagram Batang Frekuensi Data *Self-Efficacy* 81
Gambar 4. 2 Diagram Batang Frekuensi Data Motivasi Intrinsik 85
Gambar 4. 3 Diagram Batang Frekuensi Data Kemampuan Pemecahan Masalah 89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

Lampiran A-1 Kisi-Kisi Angket *Self-Efficacy* 125
Lampiran A-2 Angket *Self-Efficacy* 127
Lampiran A-3 Kisi-Kisi Angket Motivasi Intrinsik 130
Lampiran A-4 Angket Motivasi Intrinsik 131
Lampiran A-5 Kisi-Kisi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah 133
Lampiran A-6 Tes Kemampuan Pemecahan Masalah 136
Lampiran A-7 Kunci Jawaban Tes Kemampuan Pemecahan Masalah 138
Lampiran A-8 Pedoman Penskoran Tes 143

Lampiran B

Lampiran B-1 Surat Izin Pra-Riset 145
Lampiran B-2 Surat Balasan Izin Pra-Riset 146
Lampiran B-3 Surat Penunjukkan Validator 147
Lampiran B-4 Angket *Self-Efficacy* Sebelum Validasi 150
Lampiran B-5 Angket Motivasi Intrinsik Sebelum Validasi 153
Lampiran B-6 Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Sebelum Validasi 155
Lampiran B-7 Lembar Validasi Validator 1 156
Lampiran B-8 Lembar Validasi Validator 2 161
Lampiran B-9 Lembar Validasi Validator 3 167
Lampiran B-10 Hasil Revisi Angket *Self-Efficacy* (Uji Coba) 173
Lampiran B-11 Hasil Revisi Angket Motivasi Intrinsik (Uji Coba) 176
Lampiran B-12 Hasil Revisi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah (Uji Coba) 178
Lampiran B-13 Surat Izin Uji Coba Soal 181
Lampiran B-14 Surat Balasan Izin Uji Coba Soal 182
Lampiran B-15 Surat Izin Riset 183
Lampiran B-16 Surat Balasan Izin Riset 185

Lampiran C

Lampiran C-1 Data Hasil Angket *Self-Efficacy* Uji Coba 186
Lampiran C-2 Hasil Validitas Angket *Self-Efficacy* Uji Coba 188

Lampiran C-3 Hasil Reliabilitas Angket *Self-Efficacy* Uji Coba 189
Lampiran C-4 Data Hasil Angket Motivasi Intrinsik Uji Coba..... 190
Lampiran C-5 Hasil Validitas Angket Motivasi Intrinsik Uji Coba 192
Lampiran C-6 Hasil Reliabilitas Angket Motivasi Intrinsik Uji Coba 193
Lampiran C-7 Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Uji Coba 194
Lampiran C-8 Hasil Validitas Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Uji Coba . 195
Lampiran C-9 Hasil Reliabilitas Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Uji Coba 197
Lampiran C-10 Hasil Daya Pembeda Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Uji Coba 199
Lampiran C-11 Indeks Kesukaran Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Uji Coba 201
Lampiran C-12 Jawaban Angket *Self-Efficacy* Siswa..... 203
Lampiran C-13 Jawaban Angket Motivasi Intrinsik Siswa..... 211
Lampiran C-14 Jawaban Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa 216
Lampiran C-15 Dokumentasi Uji Coba 221
Lampiran C-16 Dokumentasi Pelaksanaan Riset 222
Lampiran D
Lampiran D-1 SK Pembimbing Skripsi 223
Lampiran D-2 SK Pembimbing Artikel 224
Lampiran D-3 SK Penguji Skripsi..... 225
Lampiran D-4 Tabel Nilai-Nilai r Product Moment 226

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran matematika di sekolah bertujuan untuk secara komprehensif mengembangkan berbagai kemampuan penting pada diri siswa, salah satunya adalah kemampuan pemecahan masalah matematis, yang esensial untuk dikuasai (Liljedahl et al., 2016: 1; Andriani & Wahyudi, 2023). Tujuan ini sejalan dengan rekomendasi *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) (1980: 2), yang menempatkan pemecahan masalah sebagai rekomendasi pertama dalam pembelajaran matematika. Pentingnya kemampuan pemecahan masalah juga ditekankan dalam Permendikbud Nomor 7 Tahun 2022, yang menyoroti keterampilan abad ke-21, termasuk berpikir kritis dan pemecahan masalah. Kebijakan ini mendorong pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut secara holistik dan aplikatif, sejalan dengan tujuan pendidikan matematika dalam literatur pendidikan internasional. Oleh karena itu, penting untuk memberikan soal pemecahan masalah secara rutin, sebagai bentuk aplikasi langsung dari konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari (Isro'il & Supriyanto, 2020: 4).

Mengingat betapa krusialnya kemampuan ini, perannya dalam kurikulum matematika juga tidak dapat diabaikan. Melalui pemecahan masalah, siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki untuk menyelesaikan masalah yang tidak rutin (Roebyanto & Harmini, 2017: 14;

Sajiman et al., 2022: 5). Proses ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memerlukan keuletan untuk mencapainya. Namun, menurut Polya (dalam Susanto, 2015: 20) kemampuan pemecahan masalah dapat dipelajari dan terus dikembangkan.

Meskipun kemampuan pemecahan masalah sangat penting, sayangnya, kemampuan tersebut masih sangat rendah dikalangan siswa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari hasil survei *Trend In International Mathematics And Science Study* (TIMSS) 2015. Berdasarkan kriteria penilaian TIMSS, pencapaian peserta survei dikelompokkan ke dalam empat tingkat, yaitu: tingkat rendah (*low*) dengan skor 400, tingkat sedang (*intermediate*) dengan skor 475, tingkat tinggi (*high*) dengan skor 550, dan tingkat lanjut (*advanced*) dengan skor 625. Indonesia berada di peringkat 44 dari 49 negara dengan skor rata-rata 397, menempatkan Indonesia pada tingkat rendah berdasarkan kriteria TIMSS tersebut. Skor rendah ini menunjukkan bahwa siswa Indonesia kesulitan dengan soal yang membutuhkan keterampilan kognitif tingkat tinggi seperti penalaran dan penerapan (Hadi & Novaliyosi, 2019). Sedangkan hasil tes *Programme for Internasional Student Assessment* (PISA) 2018 menunjukkan bahwa untuk kategori matematika, Indonesia berada di posisi 73 dari 79 negara yang berpartisipasi. Skor rata-rata yang diraih oleh Indonesia adalah 379, di bawah skor rata-rata OECD yang mencapai 487 (OECD, 2019). Selain itu, hasil tes PISA 2022 juga menunjukkan bahwa Indonesia berada di posisi 62 dari 79 negara dengan skor matematika 366 (OECD, 2023). Rendahnya prestasi matematika siswa Indonesia dalam PISA disebabkan oleh lemahnya

kemampuan pemecahan masalah, karena soal-soal PISA berbentuk soal non-rutin yang didasarkan pada permasalahan di dunia nyata (H. S. Utami & Puspitasari, 2022). Berdasarkan hasil survei TIMSS dan PISA, dapat disimpulkan bahwa adanya masalah umum dalam pemahaman matematika di tingkat nasional.

Salah satu masalah yang dihadapi siswa adalah kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika, terutama dalam memahami dan menerapkan konsep matematika dalam konteks cerita. Menurut Utari (dalam Roebyanto & Harmini, 2017: 14) soal-soal yang menuntut kemampuan pemecahan masalah cenderung berbentuk soal non-rutin, seperti permasalahan dalam bentuk soal cerita. Namun, masih banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Penelitian Astutiani et al. (2019) menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah soal cerita matematika berdasarkan langkah-langkah Polya bervariasi, dengan sebagian besar (19 dari 44 siswa atau 43,2%) hanya mampu menyelesaikan masalah sampai langkah kedua, yaitu membuat rencana pemecahan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Fauziah & Astutik (2022), yang mengungkapkan bahwa dalam menyelesaikan soal cerita persamaan kuadrat, kesalahan paling umum terjadi pada tahap pelaksanaan, mengindikasikan bahwa siswa kesulitan menerapkan strategi yang telah direncanakan. Penelitian Pania et al. (2023) juga menyoroti kesalahan umum, seperti kesalahan menuliskan jawaban akhir atau *encoding*, yang mencapai 65% dari total kesalahan yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat

disimpulkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika, terutama pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penulisan jawaban akhir.

Kesulitan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti kondisi fisik (fisiologis) seperti kesehatan dan kemampuan panca indera, serta aspek psikologis seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan juga *self-efficacy* (Purwanto, 2007: 106–107). Penelitian oleh Sari et al. (2021) menegaskan bahwa *self-efficacy* berkontribusi positif terhadap hasil belajar matematika siswa, serta menunjukkan bahwa motivasi juga sangat penting. Oleh karena itu, untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita, perlu adanya perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan *self-efficacy* dan motivasi belajar mereka.

Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan dan menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas tertentu (Bandura, 1997: 3). Kemampuan pemecahan masalah erat kaitannya dengan keyakinan siswa SMP dalam menyelesaikan soal, karena keyakinan yang dimiliki siswa dalam pemecahan masalah akan mempengaruhi hasil belajar siswa (R. W. Utami & Wutsqa, 2017). Menurut Robbins (dalam Ghufron & Risnawita, 2010: 75–76) individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi cenderung akan lebih tekun, berusaha lebih keras, dan gigih dalam menghadapi tantangan saat memecahkan masalah matematika, sedangkan individu dengan *self-efficacy* rendah cenderung akan mudah menyerah. Penelitian Septhiani (2022) menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara *self-efficacy*

dan kemampuan memecahkan masalah matematika, dengan nilai korelasi r = 0.92. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adetia & Adirakasiwi (2022) yang menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung mampu menyelesaikan soal dengan sangat baik, sedangkan siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang sangat rendah cenderung mampu menyelesaikan soal dengan cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara *self-efficacy* dan kemampuan memecahkan masalah matematika, dengan siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih berhasil dalam menyelesaikan soal.

Selain *self-efficacy*, motivasi juga berperan penting dalam kemampuan pemecahan masalah matematis. Motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada motivasi intrinsik, yang merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri individu, sesuai dengan kebutuhan dan minatnya (Uno, 2016: 4). Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi cenderung lebih antusias dan termotivasi dalam menyelesaikan masalah matematika, sehingga mereka lebih mampu mengembangkan strategi dan metode yang efektif dalam pemecahan masalah (Novitasari, 2023). Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Hasanah & Firmansyah (2022) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa secara signifikan memengaruhi kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematis. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Velez & Abuzo (2024) yang menunjukkan bahwa hanya motivasi intrinsik yang dapat memprediksi kemampuan mahasiswa untuk memecahkan masalah.

Meskipun beberapa penelitian terdahulu telah meneliti hubungan antara *self-efficacy*, motivasi, dan kemampuan pemecahan masalah. Misalnya, Marpaung & Wilany (2017) menggunakan metode kuantitatif korelasional untuk meneliti hubungan antara *self-efficacy* dan motivasi intrinsik dengan prokrastinasi akademik mahasiswa FKIP Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA) Batam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *self-efficacy* dan motivasi intrinsik dengan prokrastinasi akademik. Meskipun demikian, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Shaleha et al. (2022) menggunakan metode deskriptif korelasional dengan 90 siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sungai Raya sebagai sampel untuk meneliti hubungan antara minat, *self-efficacy*, dan kemampuan dasar matematika dengan kemampuan pemecahan masalah pada siswa SMA dengan mata pelajaran Fisika. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara minat, *self-efficacy*, kemampuan dasar matematika secara bersama-sama dengan kemampuan pemecahan masalah. Sebaliknya, penelitian Velez & Abuzo (2024) menemukan korelasi negatif antara *self-efficacy* matematika dan motivasi intrinsik dengan kemampuan pemecahan masalah pada mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif korelasional. Data dikumpulkan melalui tiga instrumen yaitu kuesioner *self-efficacy* matematika, kuesioner motivasi, dan kuesioner pemecahan masalah. Namun, penelitian-penelitian tersebut memiliki keterbatasan, seperti hanya fokus pada prokrastinasi akademik mahasiswa,

siswa SMA dengan mata pelajaran Fisika, serta motivasi dan kemampuan pemecahan masalah secara umum.

Melihat keterbatasan penelitian terdahulu, mengindikasikan bahwa perlunya penelitian lebih lanjut untuk menguji hubungan antara *self-efficacy*, motivasi intrinsik, dan kemampuan pemecahan masalah dalam konteks yang lebih spesifik, khususnya dalam pelajaran matematika, terutama pada materi Persamaan Kuadrat. Persamaan Kuadrat merupakan salah satu materi inti yang diajarkan kepada siswa kelas IX SMP. Materi ini seringkali menjadi tantangan bagi siswa, terutama dalam menyelesaikan soal cerita. Kesulitan ini muncul karena persamaan kuadrat memerlukan penerapan konsep matematika dalam konteks kehidupan nyata dan juga membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai metode penyelesaian, seperti memfaktorkan, melengkapi kuadrat sempurna, dan menggunakan rumus kuadratik (Nuraini & Afifurrahman, 2023).

Berdasarkan hasil pra observasi dan wawancara dengan Bapak Rasip, S.Pd, selaku guru Matematika kelas IX di SMPN 2 Salatiga pada 25 Juli 2024, peneliti memperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita matematika. Beberapa faktor yang memengaruhi kondisi ini antara lain, pertama, banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, yang mencerminkan sikap negatif terhadap pelajaran tersebut. Kedua, terdapat ketidakminatan yang tinggi di kalangan siswa, di mana mereka tidak memiliki motivasi yang cukup untuk belajar, terutama dalam menyelesaikan soal-soal cerita. Hal ini

menunjukkan bahwa rendahnya ketertarikan terhadap matematika berdampak pada usaha siswa dalam belajar, yang berujung pada kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yang diberikan.

Motivasi yang rendah dapat membuat siswa merasa bahwa belajar matematika tidak menyenangkan; serta beberapa siswa masih ragu dan takut untuk bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan dalam memahami materi atau menyelesaikan soal, karena takut dianggap salah, yang menunjukkan adanya hambatan komunikasi antara siswa dan guru. Siswa yang merasa ragu untuk bertanya mungkin kehilangan kesempatan untuk memahami materi secara mendalam, yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Faktor-faktor ini menunjukkan rendahnya *self-efficacy* dan motivasi intrinsik siswa, karena mereka merasa tidak mampu dan tidak terdorong untuk belajar matematika. Akibatnya, pencapaian hasil belajar matematika mereka terhambat, karena mereka tidak dapat memperoleh pemahaman yang optimal. Hal ini terlihat dari nilai harian pada mata pelajaran Matematika yang diperoleh siswa-siswa tersebut cenderung kurang baik atau masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Hubungan *Self-Efficacy* dan Motivasi Intrinsik dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Persamaan Kuadrat Kelas IX SMPN 2 Salatiga". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat *self-efficacy* dan motivasi di kalangan siswa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menggali lebih dalam hubungan antara kedua faktor tersebut dan

kemampuan siswa dalam memecahkan soal cerita yang berkaitan dengan persamaan kuadrat, seperti menentukan akar-akar persamaan, menerapkan konsep dalam konteks masalah sehari-hari, serta menyusun langkah-langkah penyelesaian yang sistematis.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan kemampuan pemecahan masalah soal cerita Persamaan Kuadrat kelas IX SMPN 2 Salatiga?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi intrinsik dengan kemampuan pemecahan masalah soal cerita Persamaan Kuadrat kelas IX SMPN 2 Salatiga?
3. Apakah terdapat hubungan *self-efficacy* dan motivasi intrinsik dengan kemampuan pemecahan masalah soal cerita Persamaan Kuadrat kelas IX SMPN 2 Salatiga?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji hubungan antara *self-efficacy* dengan kemampuan pemecahan masalah soal cerita Persamaan Kuadrat kelas IX SMPN 2 Salatiga.
2. Untuk menguji hubungan antara motivasi intrinsik dengan kemampuan pemecahan masalah soal cerita Persamaan Kuadrat kelas IX SMPN 2 Salatiga.

3. Untuk menguji hubungan *self-efficacy* dan motivasi intrinsik dengan kemampuan pemecahan masalah soal cerita Persamaan Kuadrat kelas IX SMPN 2 Salatiga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian yang relevan, memperkaya kajian teoretis mengenai *self-efficacy* dan motivasi intrinsik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, khususnya dalam konteks pembelajaran persamaan kuadrat pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menjadi bahan referensi bagi guru dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dengan fokus pada peningkatan *self-efficacy* siswa. Dengan memberikan umpan balik positif dan menciptakan suasana belajar yang mendukung, guru dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka. Selain itu, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan relevan, seperti pembelajaran berbasis proyek, untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini memberikan siswa pengalaman dalam mengisi angket *self-efficacy* dan motivasi intrinsik, serta mengikuti tes

kemampuan pemecahan masalah. Melalui pengalaman ini, mereka dapat merefleksikan sejauh mana mereka yakin pada kemampuan sendiri dalam memahami dan menyelesaikan soal matematika serta bagaimana motivasi intrinsik berperan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas topik serupa, serta dapat diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan untuk memperoleh temuan yang lebih luas dan mendalam.

E. Ruang Lingkup dan Definisi Operasional

1. Ruang Lingkup

a. Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2022: 100). Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel bebas, yaitu:

1) *Self-efficacy,* dalam penelitian ini dinyatakan sebagai variabel X_1.
2) Motivasi intrinsik, dalam penelitian ini dinyatakan sebagai variabel X_2.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas

(Sugiyono, 2022: 100). Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah kemampuan pemecahan masalah, yang dinyatakan sebagai variabel Y.

2. Definisi Operasional

a. *Self-Efficacy*

Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri untuk melakukan dan menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, serta mengatasi hambatan. Adapun indikator-indikator *self-efficacy* sebagai berikut:

1) Yakin terhadap kemampuan diri sendiri.
2) Mampu menyelesaikan tugas-tugas yang sulit.
3) Mampu dalam menghadapi tantangan.
4) Mampu menyelesaikan tugas yang spesifik.
5) Mampu menyelesaikan beberapa tugas yang berbeda.

b. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang muncul dari dalam diri individu dan berhubungan erat dengan kebutuhan serta keinginan pribadi. Motivasi ini tidak hanya memberikan penghargaan internal saat menyelesaikan tugas, tetapi juga menghasilkan kepuasan dan kebahagiaan, sehingga memainkan peran penting dalam mendorong individu untuk melakukan aktivitas yang bermakna dan memuaskan. Adapun indikator-indikator motivasi intrinsik yaitu sebagai berikut:

1) Adanya keinginan dalam diri untuk berhasil dalam belajar.
2) Adanya dorongan dalam diri untuk belajar.

3) Adanya cita-cita masa depan dalam belajar.

c. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah adalah proses penting dalam pembelajaran matematika, di mana siswa menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk mengatasi tantangan. Terdapat empat indikator kemampuan pemecahan masalah, yaitu:

1) Memahami masalah (*understanding the problem*)
2) Membuat rencana penyelesaian (*devising a plan*)
3) Melaksanakan rencana (*carrying out the plan*)
4) Memeriksa kembali (*looking back*)

d. Soal Cerita Persamaan Kuadrat

Soal cerita matematika merupakan soal yang disajikan dalam bentuk narasi atau cerita, baik secara lisan maupun tulisan, yang berkaitan dengan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Soal ini membutuhkan kemampuan siswa untuk memahami informasi yang terdapat dalam soal, menerjemahkannya ke dalam kalimat matematika, dan menggunakan operasi-operasi matematika untuk menemukan penyelesaiannya. Dalam konteks penelitian ini, soal cerita matematika yang dimaksud adalah masalah-masalah yang terkait dengan materi persamaan kuadrat.

Persamaan kuadrat didefinisikan sebagai suatu persamaan yang pangkat tertingginya dua dengan bentuk umum $ax^2 + bx + c = 0$, dengan $a \neq 0,\ a, b, c \in \mathbb{R}$. Bilangan a, b, c pada persamaan kuadrat

tersebut disebut sebagai koefisien. Subbahasan dari materi ini meliputi: menentukan akar-akar persamaan kuadrat, penerapan persamaan kuadrat dalam masalah nyata, dan karakteristik akar persamaan kuadrat.